

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas *Book For Mountain* merupakan sebuah komunitas relawan yang bergerak pada dunia pendidikan anak yang berkontribusi melalui buku dan mempunyai fokus pada pembangunan perpustakaan untuk anak-anak diberbagai Sekolah di Daerah pelosok Indonesia. Kehadiran *Book For Mountain* membuat anak yang ada di Desa terpencil bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan yang layak dari komunitas *Book For Mountain*. Tidak hanya berkontribusi melalui buku dan mendirikan perpustakaan, komunitas *Book For Mountain* juga terjun langsung untuk melakukan aktivitas mengajar di Desa tersebut. Saat ini komunitas *Book For Mountain* terus mempertahankan eksistensinya, dengan terus membantu dan mengembangkan pendidikan anak-anak.

Terbentuknya komunitas *Book For Mountain* dikarenakan, mereka melihat banyaknya Sekolah-Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sebagai ruang baca, dan anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan dengan layak. Sehingga mereka memutuskan untuk membentuk komunitas sosial yang peduli pada dunia pendidikan. Dari adanya komunitas ini sudah ada 19 Desa dan 8 Pulau Di Indonesia yang sudah disambangi oleh komunitas *Book For Mountain*. Kemudian, anggota dalam komunitas *Book For Mountain* ini berasal dari kalangan mahasiswa dari berbagai Universitas di Jogjakarta. Dalam setiap kegiatannya anggota komunitas saling bekerja sama, meskipun tidak semua anggota mampu mengikuti semua rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan *Book For Mountain*.

Pola komunikasi komunitas *Book For Mountain* membentuk pola komunikasi Semua Saluran karena dalam komunitas BFM antara ketua dan anggota memiliki kedudukan yang sama, dan ketua hanya sebagai koordinator dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dalam gaya berkomunikasi setiap

anggota bisa menyampaikan pesan ataupun informasi dengan siapa saja, tanpa harus melalui ketua divisi maupun ketua komunitas. Hal tersebut dilakukan, bertujuan agar setiap anggota bisa menyampaikan informasi tersebut secara maksimal tanpa perantara dari siapapun.

Meskipun demikian, pola komunikasi yang dilakukan termasuk ke dalam bentuk pola komunikasi yang terorganisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi yang ada seperti adanya divisi-divisi yang terbentuk dalam komunitas Book For Mountain. Selain itu, anggota dalam komunitas Book For Mountain tidak semuanya saling mengenal dikarenakan adanya batasan-batasan seperti grup perdivisi telah dibentuk baik yang di media sosial maupun secara *face to face*. Penulis juga melihat bahwa Book For Mountain ini menjadi organisasi karena Book For Mountain ini sendiri telah terdaftar di Lembaga Hukum Sleman.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa aksi kerelawanan komunitas *Book For Mountain* termasuk ke dalam Relawan Lapangan. Karena dalam komunitas ini aksi dari para anggota komunitas *Book For Mountain* dan *Voluntourism* di luar komunitas dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan seperti dengan mendatangi langsung Desa tersebut, yang menjadi tempat untuk melaksanakan rangkaian kegiatan. Kemudian dalam hal ini para relawan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun termasuk material. Komunitas *Book For Mountain* merupakan komunitas relawan murni yang terbentuk bukan atas dasar suatu kepentingan apapun.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan juga keterbatasan dalam mendalami informasi yang terkait dengan penelitian, seperti sulitnya mendapatkan narasumber-narasumber untuk peneliti wawancara dikarenakan anggota komunitas Book For Mountain mempunyai kesibukan dalam akademis. Kurangnya pengetahuan peneliti tentang materi

pola komunikasi dan *Voluntourism*. Sehingga, peneliti kesulitan dalam menjelaskan dan mengkaitkan antara teori ke temuan penelitian. Kemudian, peneliti juga mengalami kesulitan dalam mencari teori *Voluntourism*, karena ini merupakan teori yang baru dan sebelumnya masih sedikit yang melakukan penelitian tentang teori ini sehingga penulis sulit untuk mendapatkan bantuan referensi

C. Saran Dan Kritik

1. Saran dan Kritik Untuk Komunitas Book For Mountain

Peneliti memberi masukan kepada Komunitas Book For Mountain sebagai berikut:

- a. Mempertahankan eksistensi komunitas dalam kegiatan sosial untuk terus memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia
- b. Mempertahankan solidaritas anggota agar komunikasi tetap terjalin dengan baik
- c. Anggota Book For Mountain yang terdaftar harus aktif dalam rangkaian kegiatan komunitas Book For Mountain
- d. Memperbaiki sistem *oprec* agar setiap anggota yang terdaftar mempunyai rasa keterikatan dan tanggung jawab pada komunitas

2. Saran Dan Kritik Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh suatu komunitas dengan tema pola komunikasi kelompok pada objek komunitas sosial yang lain. Diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti pola komunikasi komunitas itu saja, tetapi juga mendalami pola komunikasi yang dilakukan melalui media sosial. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat memahami dan mendalami seperti apa komunitas relawan, serta konsep yang dibuat oleh komunitas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari objek penelitian yang lebih kreatif dan kegiatan sosialnya lebih banyak. Sehingga pada saat observasi, pengambilan data, dan pembahasan tidak mengalami kesulitan. Selain

itu, peneliti juga harus memperbanyak teori sesuai dengan kebutuhan dalam tema yang diangkat untuk memperkaya wawasan. Penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun, agar kedepannya pada skripsi yang serupa mendapatkan pembahasan yang jauh lebih sempurna dan lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA